

SOROTI PROYEK FISIK PEMERINTAH

Komisi C DPRD Karanganyar Sidak

KARANGANYAR (KR) - Pelaku usaha konstruksi asal Kabupaten Karanganyar gagal memenangkan sejumlah proyek fisik pemerintah setempat. Komisi C DPRD Karanganyar mendorong mereka lebih kompetitif supaya membantu peningkatan ekonomi daerahnya.

Hal itu diungkapkan Ketua Komisi C DPRD Karanganyar, Sartono di sela sidak pembangunan kantor Dinas Perhubungan (Dishub), Rabu (23/10). "Di tiga proyek fisik pembangunan gedung Baznas, Inspektorat dan Dishub, semua dikerjakan rekanan dari DIY. Memang lelangnya secara terbuka, siapa saja yang memenuhi ketentuan bisa memenangkan lelang. Tapi alangkah baiknya pelaku usaha jasa konstruksi Karanganyar yang mengerjakan," katanya.

Ia tak memahami mengapa putra daerah sering gagal memenangkan proyek pemerintah setempat. Padahal jika dimenangkan perusahaan lokal, maka menguntungkan warga Karanganyar. Terutama pemanfaatan tenaga

kerja lokal serta perputaran ekonomi bisa terdorong. Material bangun juga bisa dibeli di toko terdekat. "Kalau pemborong dari kabupaten Karanganyar perputaran uang biar berputar di Kabupaten Karanganyar sendiri," kata Sartono.

Sartono mengatakan tidak ada temuan-temuan signifikan soal progres pembangunan kantor-kantor dinas di Kabupaten Karanganyar. Dia mengatakan, tiga pembangunan kantor pemerintahan diperkirakan selesai sesuai dengan jadwalnya. Sehingga para pegawai dinas bisa langsung melayani masyarakat lebih baik. "Ini semua sudah diselesaikan sesuai target, kalau inspektorat sudah jadi, kalau ini (kantor Dishub Kabupaten Karanganyar) sudah kelar tinggal



KR-Abdul Alim

Komisi C DPRD Karanganyar saat sidak di proyek pembangunan Kantor Dishub.

pemasangan kaca, memang agak lambat progresnya untuk selesainya sesuai target," kata dia.

Kabid Cipta Karya DPUPR Kabupaten Karanganyar Ari Wibowo mengatakan ketiga proyek sudah memasuki tahap Provisional Hand Over (PHO) yang berarti serah terima sementara pekerjaan konstruksi dari kontraktor kepada pemilik proyek.

Dia optimisi untuk proyek Kan-

tor Dishub Kabupaten Karanganyar bisa selesai sebelum waktu yang ditentukan. "Dari ketiga proyek Alhamdulillah ketiga berjalan baik, hanya saja di Inspektorat progresnya sudah PHO 18 Oktober 2024, sementara itu, Dishub 31 Oktober 2024 dan bisa diselesaikan 28 Oktober dan target kita semua di akhir November 2024 selesai," ungkap Ari Wibowo.

(Lim)-f

RUSAK TANAMAN PANGAN DI TIYARAN

Kawanan Kera Liar Makin Meresahkan

SUKOHARJO (KR) - Serangan kawanan kera liar di wilayah Desa Tiyaran Kecamatan Bulu Sukoharjo semakin meresahkan. Kera liar tidak hanya merusak tanaman pangan, namun juga menyerang warga dan kandang ternak demi bisa mendapat makanan. Petugas terkait diminta turun tangan membantu melakukan penanganan.

Kepala Desa Tiyaran Kecamatan Bulu, Sunardi mengatakan kawanan kera liar sudah terlihat turun dari perbukitan Batu Seribu Bulu sejak beberapa bulan lalu sampai sekarang. Saat awal turun bukit, kawanan kera liar sesekali terlihat di perkampungan. Jumlahnya semakin banyak dan menyerang tanaman pangan

milik warga.

"Kawanan kera liar tersebut turun karena kondisi bukit Batu Seribu Bulu kering dan tidak ada makanan. Kondisi sekarang bertambah parah, kawanan kera liar menyerang warga demi bisa masuk rumah dan warung untuk mendapat makanan. Bahkan ada kandang ternak milik warga dirusak karena kawanan kera liar tidak mendapatkan makanan," jelas Sunardi, Selasa (22/10).

Menurutnya, Pemerintah Desa Tiyaran sudah melapor ke Pemerintah Kecamatan Bulu dan Pemkab Sukoharjo untuk ditindaklanjuti. Petugas juga sudah berupaya melakukan penanganan, namun kondisi belum sepenuhnya tertangani dan belum kondusif. "Petugas

terkait sudah berupaya, tapi kawanan kera liar jumlahnya sangat banyak dan menyebar di setiap tempat. Bahkan warga sudah takut keluar rumah, kalau mendadak ada kawanan kera liar yang mencari makanan," tandas Sunardi.

Camat Bulu, Widyanto Setyo Wibowo mengatakan, kawanan kera liar di pegunungan Batu Seribu Bulu selalu turun gunung saat musim kemarau karena kondisi di habitatnya kering terdampak cuaca panas. Kekeringan membuat pohon buah sebagai sumber pangan kera tidak berbuah maksimal. Akibatnya kawanan kera liar mencari sumber pangan lain di perkebunan dan pemukiman warga.

Pemerintah Kecamatan Bulu

juga sudah menerima laporan warga dari sejumlah desa di wilayah Kecamatan Bulu, bahwa kawanan kera liar bergerombol dalam jumlah cukup banyak. "Kawanan kera liar tersebut turun gunung setiap tahun, saat musim kemarau, untuk mencari makan. Sebab stok makanan di atas bukit sudah tidak ada karena banyak pohon buah kekeringan," tandas Widyanto.

Menurutnya, Pemerintah Kecamatan Bulu terus melakukan pemantauan wilayah yang rawan serangan kawanan kera liar, seperti di Desa Tiyaran dan Desa Sanggang. "Penanaman pohon buah di atas bukit selalu dilakukan, namun populasi kera liar sangat cepat," ungkap Camat Bulu. (Mam)-f

SOLO BATIK FESTIVAL 2024 Wadah Edukasi-Bazar UMKM



KR-Abdul Alim

Lomba membatik tulis di Solo Batik Festival 2024 diikuti peserta didik di Kota Solo.

SOLO (KR) - Berbagai elemen digandeng di event batik festival yang diselenggarakan Koperasi Batik Batari Solo, 22-24 Oktober 2024. Aneka kegiatan dalam rangka memperingati Hari Batik Nasional juga tersaji di Gedung Batari mulai talk show, bazar UMKM hingga lomba membatik tulis dan fashion.

Ketua Koperasi Batari, Nawan Basuki mengatakan event ini mawadahi para penggerak UMKM, pecinta batik, akademisi hingga para mahasiswa untuk menyemarakkan Hari Batik Nasional. "Spirit melestarikan batik sebagai warisan dunia dari Indonesia sangatlah besar. Maka, kami dengan multistakeholder yang dimotori GKBI (Gabungan Koperasi Batik Indonesia) menggelar event batik festival secara rutin. Apalagi kali ini didukung sejumlah perguruan tinggi seperti UIN Raden Mas Said, UNIBA dan UNS, bakal lebih menambah wawasan," kata Nawan saat membuka acara, Selasa (22/10).

Ketua Panitia Batik Festival Koperasi Batari 2024, Ida Aryati mengatakan keterlibatan mahasiswa dari sejumlah perguruan tinggi di Solo merupakan bentuk keterlibatan generasi muda dalam melestarikan batik. Di rangkaian kegiatan selama tiga hari juga direspons antusias. "Peserta membatik sudah ada 100-an orang, 60 peserta fashion show, juri-jurinya dari UNS dan manajemen Koperasi Batik Batari Solo," katanya.

Hari pertama digelar talkshow dengan menghadirkan narasumber dari Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan serta Dinas Perdagangan. Kemudian lomba membatik dan fashion show serta sarasehan GKBI. Tiga hari penyelenggaraan, para tamu undangan maupun masyarakat umum dijamu aneka kuliner khas Kota Bengawan di stan-stan penjualannya.

Para peserta maupun penyelenggara merupakan insan peduli batik. Ia meyakini event ini akan membuat Kota Solo lebih bersinar dan dikenal bagian terbaik di Indonesia. Tentang batik juga diekspose melalui edukasi pembuatan dan praktik yang dilombakan. Di acara tersebut juga akan diisi kegiatan sosial seperti pemberian beasiswa ke 27 peserta didik berprestasi. "Bagian koperasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kami memberi simultan positif," ujar Nawan Basuki. (Lim)-f

HUKUM

DICETAK PAKAI PRINTER PINJAMAN Polisi Tangkap Pongeddar Upal

BANTUL (KR) - Seorang lelaki berinisial ARF (25) warga Imogiri Bantul ditangkap petugas Satreskrim Polres Bantul setelah diburu sejak Jumat (11/10) karena melakukan pengedaran uang palsu (Upal). Upal yang diedarkan merupakan pecahan 50.000 yang dibuat dengan printer pinjaman.

Kasat Reskrim Polres Bantul, AKP Dian Purnomo SIK MH, mengatakan sebelumnya toko kelontong milik Eni di Wijirejo Pandak didatangi lelaki yang minta tolong kepada penjaga Toko Mina untuk mentransfer uang lewat BRI Link sebesar Rp 1,5 juta ke SEA Bank atasnama lelaki tersebut.

Setelah proses transfer selesai, lelaki itu menyerahkan uang tunai Rp 1,5 juta yang terdiri pecahan 50.000 sebanyak 30 lembar. Tapi setelah dicek oleh penjaga toko ternyata uang tersebut semua palsu. Kemudian pelaku di-

panggil, tapi lelaki itu langsung kabur.

Kejadian tersebut langsung dilaporkan polisi. Setelah menerima laporan, petugas langsung memburu pelaku dan melakukan penyelidikan serta minta keterangan kepada sejumlah saksi. Akhirnya Tim Jatanras Satreskrim Polres Bantul mengamankan seorang yang patut diduga sebagai pelaku kejadian tersebut.

Pelaku kini diamankan di Polres Bantul bersama barang bukti 1 unit sepeda motor Honda Beat type X1B02N04L0 A/T, Tahun 2016, Warna Hitam, Nopol AB 6817 IJ beserta STNK-nya, 30 lembar upal pecahan 50.000, 1 printer, 1 HP dan lainnya.

Atas perbuatannya, pelaku dijerat Pasal 36 ayat (3) UU No 7 Tahun 2011 tentang mata uang dengan ancaman pidana penjara paling lama lima belas tahun. (Jdm)-f

Tiga Pemuda Alami Penganiayaan di Jalan

SLEMAN (KR) - Tiga pemuda menjadi korban penganiayaan sehingga mengalami luka akibat benda tajam, Jumat (25/10) dini hari. Akibat peristiwa yang terjadi sekitar pukul 00.34 WIB di wilayah Gamping Sleman itu, para korban langsung mendapatkan penanganan di rumah sakit terdekat.

Kapolsek Gamping AKP Sandro Dwi Rahadyan saat di konfirmasi membenarkan kejadian itu. "Terkait kejadian, betul dan saat ini masih kita lidik," ucapnya melalui pesan singkat.

Informasi yang dihimpun KR, BS warga Jawa Barat mengalami luka bacok pada tengkuk serta MP warga Jawa Tengah, mengalami luka bacok pada pundak kanan sepanjang dan pada siku tangan kiri lecet. Korban ketiga adalah JT warga Gamping Sleman, yang mengalami luka pergelangan kiri.

Mereka mengalami penganiayaan di lokasi berbeda

yakni di depan Bambu Runcing dan Pasar Balecat. Awalnya korban BS mengendarai motor berboncengan dengan MP dari arah barat ke arah timur di Jalan Wates. Sesampainya di simpang tiga Gamol, mereka dipepet oleh kelompok pelaku yang masing-masing berboncengan dengan 3 motor, salah satunya membawa clurit.

Sampai di sekitar Jalan Baru Pasekan dan karena kondisi jalan gelap dan sepi, korban berbalik arah barat. Mereka bermaksud mencari tempat yang ramai, namun kelompok pelaku juga mengejar ke arah barat. Sesam-

painya di lokasi yaitu jalan masuk Pasar Balecat sisi timur, kedua korban terjatuh dan salah pelaku langsung mengejar korban hingga masuk warung kopi.

Pelaku langsung meng-

ayunkan senjata tajam jenis clurit kepada kedua korban. Sedangkan korban JT, diinformasikan mendapatkan penganiayaan di Jalan Wates, tepatnya di depan Bambu Runcing.

(Ayu)-f



KR-Istimewa

Kapolsek Gamping AKP Sandro Dwi Rahadyan, meminta keterangan salah satu korban.

TERKAIT DUGAAN KASUS PENIPUAN

Istri Mantan Walikota Yogya Dilaporkan ke Polda DIY



KR-Istimewa

Pelapor didampingi penasihat hukumnya saat mengajukan nasibnya ke Polda DIY.

SLEMAN (KR) - Istri mantan Walikota Yogya berinisial, TKM, dilaporkan ke Polda DIY, oleh seorang ibu rumah tangga (IRT) berinisial VU. Dalam laporannya, TKM yang merupakan istri dari HS yang saat ini mendesak di penjara KPK akibat tersangkut korupsi, diduga melakukan penipuan dan penggelapan uang.

Pelapor yang merupakan warga Yogya itu melaporkan kasusnya ke Polda DIY pada Rabu (23/10) siang didampingi penasihat hukumnya, Dr Hasrul Buamona SH MH dan Rizal Thalib SH dari Kantor Law Firm Shahifah Buamona.

Terlapor, diduga melakukan tindak pidana pada 21 Juli 2024

di Jalan Merpati Mrican Caturtunggal, Depok Sleman. Hasrul Buamona menjelaskan, saat itu TKM menjual rumah yang terletak di Jalan Sudagaran Perum Yadara A2, Sudagaran TR III/896/RW 001 kepada VU.

"Klien saya yang merupakan seorang ibu rumah tangga, berniat membeli rumah tersebut dengan cara KPR. Namun setelah melakukan DP kepada terlapor yang nilainya hampir Rp 100 juta, ternyata KPR ditolak oleh pihak bank dikarenakan sertipikat yang berbeda dengan keadaan rumah," terang Hasrul.

Karena KPR ditolak, maka sesuai surat perjanjian antara kedua belah pihak, seharusnya terlapor mengembalikan dana

dari pelapor. Namun ternyata, tidak ada itikad baik dari TKM untuk mengembalikan dana tersebut. Somasi dilakukan pelapor melalui kuasa hukumnya pada 10 Oktober 2024, juga tidak membuahkan hasil. Bahkan diduga TKM telah menjual rumah tersebut kepada pihak lain dan telah menerima dana sebesar Rp 1.300.000.000.

"Kasus ini kami laporkan ke Polda DIY untuk keadilan klien kami saudara VU. Pada prinsipnya kecil atau besarnya suatu kerugian, keadilan bagi pencari keadilan harus dipenuhi oleh negara melalui institusi penegak hukum. Terutama karena kerugian yang timbul baik materiil ataupun non materiil lebih

banyak yang mencapai hampir Rp 100.000.000.

Hasrul berharap, kasus itu segera ditangani oleh Polda DIY sehingga kliennya mendapatkan keadilan. "Kami berharap kasus ini dapat segera selesai dan ibu VU bisa mendapatkan keadilan terkait kasus ini. Kami yakin Polda DIY bisa selesaikan persoalan hukum ini sampai pada tahap persidangan," tutup Hasrul.

Dikonfirmasi terpisah, Kasubid Penmas Bidhumas Polda DIY, AKBP Verena Sri Wahyuningsih MHUM, membenarkan adanya pelaporan itu. "Benar, dilaporkannya Rabu kemarin dan saat ini sudah di Krimkom Polda," ujarnya, Kamis (24/10). (Ayu)-f